

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU DAN KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
PADA SISWA KELAS XI AKL DI SMK NEGERI 1 PANGKALAN BUN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

***THE INFLUENCE OF TEACHER'S TEACHING STYLE AND
STUDENT'S LEARNING INDEPENDENCE ON ACCOUNTING
LEARNING ACHIEVEMENT IN CLASS XI AKL AT SMK NEGERI 1
PANGKALAN BUN ACADEMIC YEAR 2022/2023***

Kristya Widya Eka Novena

*Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
kristyawidya.2021@student.uny.ac.id*

Isroah

*Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
isroah@uny.ac.id*

Abstrak: Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Pangkalan Bun Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Pangkalan Bun Tahun Ajaran 2022/2023; (2) Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Pangkalan Bun Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa dan populasi dalam penelitian ini 100 siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Pangkalan Bun. Data dikumpulkan dengan angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel Gaya Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Siswa. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data Prestasi Belajar Akuntansi Siswa. Uji Prasyarat analisis yang dilakukan meliputi uji linieritas, uji multikolinieritas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh positif Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Pangkalan Bun Tahun Ajaran 2022/2023 dibuktikan dengan r_{x1y} 0,422 dan r^2_{x1y} 0,178. (2) Terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Pangkalan Bun Tahun Ajaran 2022/2023 dibuktikan dengan r_{x2y} 0,399 dan r^2_{x2y} 0,159.

Kata kunci: Gaya Mengajar Guru, Kemandirian Belajar Siswa, Prestasi Belajar Akuntansi

Abstract: *The Influence of Teacher's Teaching Style and Student's Learning Independence on Accounting Learning Achievement in Class XI AKL at SMK Negeri 1 Pangkalan Bun Academic Year 2022/2023.* This research was conducted to find out: (1) The Effect of Teacher's Teaching Style on Accounting Learning Achievement of Class XI AKL Students at SMK Negeri 1 Pangkalan Bun Academic Year 2022/2023; (2) The Effect of Student Learning Independence on Accounting Learning Achievement of Class XI AKL Students at SMK Negeri 1 Pangkalan Bun Academic Year 2022/2023. This research is researchAfter the fact with a quantitative approach. The population in this study was 100 students of class XI AKL SMK Negeri 1 Pangkalan Bun. Data is collected by questionnaire and documentation. The questionnaire method was used to collect data on the variables of Teacher Teaching Style and Student Learning Independence. While the documentation method is used by researchers to obtain data on Student Accounting Learning Achievement. Prerequisite analysis tests carried out include linearity tests, multicollinearity tests, normality tests, and heteroscedasticity tests. Test the hypothesis using multiple regression analysis. The results of this study indicate: (1) There is a positive influence of the Teacher's Teaching Style on Accounting Learning Achievement of Class XI AKL Students of SMK Negeri 1 Pangkalan Bun Academic Year 2022/2023 as evidenced by r_{x1y} 0.422

and r^2_{x1y} 0.178. (2) There is a positive influence of Student Learning Independence on Accounting Learning Achievement of Class XI AKL Students of SMK Negeri 1 Pangkalan Bun Academic Year 2022/2023 as evidenced by r_{x2y} 0.399 and r^2_{x2y} 0,159.

Keywords: Teacher Teaching Style, Student Learning Independence, Accounting Learning Achievement

PENDAHULUAN

Perkembangan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dunia pendidikan untuk mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalam menghadapi persaingan global yang semakin tinggi. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan sebagai wadah untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Siregar, 2018). Pendidikan diselenggarakan sebagai usaha untuk merubah seseorang khususnya pada tingkah laku. Dengan adanya pendidikan, diharapkan seseorang mendapat ilmu pengetahuan serta keterampilan agar dirinya mampu bersaing di era globalisasi saat ini.

Pendidikan sebagai sistem yang dirancang dengan tujuan tertentu dan upaya manusia baik secara sadar maupun tidak sadar untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Jenis pendidikan dibedakan menjadi pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Pada pendidikan formal diselenggarakan pada lembaga sekolah. Kualitas suatu pendidikan tercermin melalui prestasi belajar yang diperoleh dari proses pembelajaran di sekolah. Salah satu cara yang dilakukan

untuk melihat dan mengukur keberhasilan dari proses pembelajaran adalah prestasi belajar yang diraih oleh siswa.

Prestasi belajar merupakan tingkat pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang dapat diwujudkan dengan nilai atau prestasi yang diraihnya setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pada suatu pembelajaran. Selain itu, prestasi belajar sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, kemampuan ini dicapai oleh siswa dapat digambarkan dengan nilai, baik yang berupa angka, huruf, maupun kalimat. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Inayah, 2013). Yang mana untuk faktor internal ini dilihat dari pribadi seorang siswa tersebut, sedangkan untuk faktor eksternal dilihat dari lingkungan sekitar, sekolah, maupun latar belakang keluarganya. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yakni keadaan jasmani dan rohani siswa; faktor eksternal berasal dari luar siswa yakni kondisi lingkungan disekitar siswa meliputi sekolah, keluarga, maupun masyarakat; faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu upaya belajar siswa yang

meliputi strategi atau metode yang digunakan untuk mempelajari materi pembelajaran. Prestasi belajar siswa di sekolah diukur dengan menggunakan tes yang berupa Kuis, Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester.

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, serta pelaporan informasi yang nantinya digunakan sebagai penilaian dan pengambilan keputusan bagi penggunaannya (Ardhianto, 2019). Akuntansi dapat dikatakan sebagai pengetahuan terhadap profesi yang dipraktikkan didalam dunia nyata sekaligus sebagai suatu bahan kajian yang diajarkan didalam dunia pendidikan. Didalam pendidikan formal, akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan terkhusus pada siswa jurusan akuntansi yang bersekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada SMK, akuntansi ini sebagai mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh para siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran didalam pendidikan formal dapat dilihat dari prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut, terkhusus mata pelajaran akuntansi.

Gaya mengajar guru menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dan ciri khas yang dimiliki oleh seorang guru. Kepribadian seorang guru dapat tercermin dari gaya mengajar yang

digunakan di dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru di dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. Prestasi belajar ini sebagai kemampuan untuk dapat melakukan aktivitas belajar yang dilakukan secara mandiri, kemauan sendiri ataupun tanggung jawab yang memang harus dilakukan oleh seseorang. Seorang siswa dapat dikatakan belajar mandiri apabila mereka memiliki niat untuk belajar sesuatu, lalu melakukannya dengan sengaja baik dengan ataupun tanpa bantuan dari orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung tidak bergantung kepada orang lain dan lebih berinisiatif untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain (Lestari et al., 2021). Selain itu, seseorang dengan kemandirian belajar mampu merancang pembelajarannya sendiri sesuai dengan kebutuhan. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan memiliki kualitas belajar yang lebih baik sehingga meningkatkan prestasi belajar Akuntansi.

Sekolah sebagai tempat untuk melaksanakan pembelajaran menjadi hal

yang juga mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. Pada lingkungan sekolah akan ada banyak aspek yang sangat berpengaruh pada Prestasi Belajar Akuntansi yang meliputi fasilitas, jumlah siswa, keadaan ruangan, lingkungan sekolah, serta guru. Guru adalah pihak yang akan berinteraksi secara langsung dengan siswa dan memiliki peran yang sangat penting dalam Prestasi Belajar Akuntansi yang akan diperoleh oleh siswa (Rahmawati, 2019). Guru nantinya akan berperan untuk membantu siswa dalam meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi yang diperoleh melalui proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar guru juga harus memahami keadaan dan kesulitan belajar setiap siswanya. Di dalam perannya tersebut guru harus memilih dan menentukan metode atau gaya mengajar yang tepat, yang dipengaruhi oleh anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru. Apabila penggunaan atau gaya mengajar yang tidak sesuai nantinya akan menimbulkan masalah.

Namun, pada kenyataannya prestasi belajar siswa saat ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Terbukti dari penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2018/2019 oleh

Rahmawati (2019). Keberhasilan prestasi belajar bergantung pada kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran disebabkan oleh permasalahan yang tidak lepas dari berbagai faktor, seperti penggunaan buku acuan, sistem pengajaran monoton, kualitas guru yang rendah, budaya mencontek, kemajuan teknologi, efektivitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran, serta faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kemandirian belajar, motivasi belajar dan lainnya.

Prestasi belajar yang rendah dipengaruhi oleh banyaknya hal, salah satunya dipengaruhi oleh kemandirian belajar sebagai salah satu faktor internal. Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar secara aktif yang didorong oleh minat dan rasa percaya diri siswa untuk menguasai suatu kompetensi yang berguna untuk mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan yang dimiliki (Tasaik, 2018). Siswa dapat dikatakan belajar mandiri ketika mereka memiliki niat untuk belajar sesuatu dan melakukannya dengan sengaja baik sendiri ataupun dengan orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan memiliki kualitas belajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Selain kemandirian belajar, gaya mengajar guru juga mempengaruhi prestasi

belajar siswa. Gaya mengajar guru menggambarkan bagaimana nantinya proses mengajar dari guru yang bersangkutan sesuai dengan pandangannya sendiri tentang mengajar (Suntia, 2021). Gaya mengajar guru yang tepat sangat penting dilakukan agar proses pembelajaran dapat menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga nantinya siswa dapat dengan mudah menangkap ilmu yang telah diajarkan oleh guru. Semakin baik gaya mengajar guru, maka siswa akan merasa tertarik untuk belajar dan menimbulkan dorongan serta minat untuk belajar secara mandiri. Guru perlu untuk melakukan upaya yang mendorong semangat siswa didalam belajar, karena tidak semua siswa memiliki rasa kemandirian belajar yang tinggi. Siswa yang tertarik dengan gaya mengajar guru akan lebih mudah untuk menerima pembelajaran yang diajarkan.

SMK Negeri 1 Pangkalan Bun merupakan salah satu dari beberapa sekolah menengah kejuruan yang ada di Kota Pangkalan Bun Provinsi Kalimantan Tengah. Sekolah ini selalu mencetak lulusan yang siap bekerja dan bersaing dalam dunia kerja. SMK Negeri 1 Pangkalan Bun ini juga mendapat predikat sebagai sekolah menengah kejuruan yang terbaik di Kota Pangkalan Bun. Sebagai sekolah yang mendapat predikat terbaik, maka dalam

menghadapi adanya tantangan SMK Negeri 1 Pangkalan Bun berusaha untuk meningkatkan kualitas dari lulusannya. Selain berusaha menyediakan fasilitas yang lengkap, SMK Negeri 1 Pangkalan Bun juga memperhatikan tempat belajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa disekolah. Akan tetapi sejak tahun 2020 banyak sekali masalah yang masih harus di selesaikan oleh sekolah tersebut.

Dari hasil pengamatan di SMK Negeri 1 Pangkalan Bun pada tanggal 2 September 2022, dapat diketahui kemandirian belajar siswa yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya siswa yang mencontek ketika diberikan tugas oleh guru, mengeluh ketika diberikan tugas secara individu, tidak ingin mencari tahu materi pembelajaran, tidak mempelajari materi yang mereka anggap sulit secara mandiri, dan mengabaikan instruksi yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru sering kali menggunakan gaya mengajar yang kurang bervariasi dan menyebabkan siswa mudah bosan pada saat kegiatan pembelajaran. Banyaknya guru yang hanya memberikan tugas tanpa diberikan penjelasan kepada siswa lalu meninggalkan kelas dan masih banyaknya guru yang tidak mengontrol siswanya pada saat proses pembelajaran di

laksanakan dan mengabaikan siswanya dikelas. Guru tidak mengenali diri siswa secara personal terkait perkembangan siswa didalam proses pembelajaran. Siswa sering kali kurang aktif dan tingkat keseriusannya masih rendah, terbukti pada saat pembelajaran dimulai, sebesar 30% siswa masih mengobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya. Siswa juga memilih untuk bermain *handphone* secara diam-diam dan menggunakan *earphone* saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak sedikit pula siswa yang sering izin keluar kelas padahal mereka pergi untuk membolos dan lebih memilih untuk ke kantin sekolah dari pada mengikuti kegiatan pembelajaran dengan alasan tidak suka dengan sifat guru serta tidak ada kejelasan guru dalam mengajar.

Permasalahan prestasi belajar akuntansi yang masih relatif rendah terutama pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi. Menurut hasil observasi yang telah dilakukan satu kali dan berdasarkan hasil responden siswa ketika disebarkan angket, diketahui bahwa Gaya Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Siswa merupakan faktor utama yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. Hal ini terlihat pada saat menyebarkan angket pada tanggal 3 Januari 2023 kepada 100 siswa kelas XI AKL 1, XI AKL 2, dan XI AKL 3 mendapatkan hasil bahwa 25% siswa

menyatakan bahwa guru menggunakan bahasa yang tidak mudah dipahami oleh siswa, pada saat pemberian tugas praktikum guru tidak berkeliling untuk mengontrol siswa, dan selalu kekurangan waktu dalam menyelesaikan materi pembelajaran. Selanjutnya, sebesar 50% dari hasil pengisian kuisioner ditemukan bahwa siswa tidak memiliki keinginan untuk mencari tahu tentang materi pembelajaran terutama materi yang dianggap sulit dan tidak mempelajari materi terlebih dahulu serta tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar. Berdasarkan adanya permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti ingin mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi.

KAJIAN LITERATUR

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa apabila mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik selama proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang bertujuan untuk mempermudah orang tua dan siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. dari beberapa pendapat dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa memperlihatkan pencapaian atau tingkat keberhasilan siswa setelah mereka mengikuti

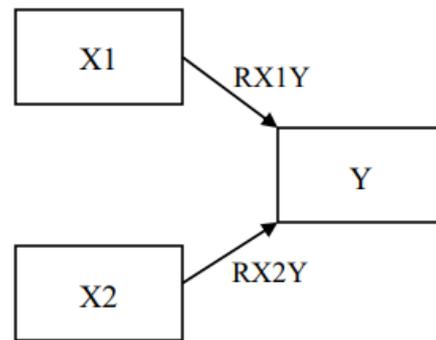
proses belajar mengajar dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam nilai yang bisa berupa angka, huruf, maupun kalimat.

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi yang nantinya dapat dijadikan untuk pengambilan keputusan dan penilaian yang jelas serta tidak membingungkan oleh penggunanya.

Hasil Belajar Akuntansi adalah tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi dalam jangka waktu atau periode tertentu yang dinyatakan dalam nilai yang dapat berupa angka, huruf, maupun kalimat.

Gaya mengajar guru merupakan ciri khas yang melekat pada seorang guru dalam proses interaksi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran, agar nantinya tujuan dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Selain itu, gaya mengajar guru adalah cara yang dapat dipergunakan oleh guru untuk menyajikan materi pembelajarannya kepada siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran dikelas.

Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Dalam prosesnya, kemandirian belajar ini tidak menggantungkan diri pada orang lain.



Bagan 1. Bagan Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka yang berasal dari angket dan menggunakan analisis statistik. Peneliti menggunakan metode penelitian *Ex-post facto*.

Penelitian *Ex-post facto* merupakan penyelidikan secara empiris yang sistematis dimana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dimanipulasi (Widarto, 2013).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI AKL SMK Negeri 1 Pangkalan Bun Tahun Ajaran 2022/2023 yang berlokasi di Jl. Pasanah, Sidorejo, Kec. Arut Selatan., Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah 74112.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Pangkalan Bun secara keseluruhan berjumlah 100 orang.

Objek penelitian ini adalah hasil belajar akuntansi siswa Kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Pangkalan Bun dengan penerapan gaya mengajar guru dan kemandirian belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan angket/kuisisioner. Pada metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Pangkalan Bun Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu dokumentasi hasil nilai tugas, Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester untuk semester gasal. Kemudian pada metode angket/kuisisioner digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden dengan menjawab pernyataan secara tertulis mengenai pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Dalam panduan angket ini terdapat indikator gaya mengajar guru dan kemandirian belajar siswa. Indikator gaya mengajar guru meliputi

pengelolaan siswa di kelas; tujuan pembelajaran; waktu dan situasi pembelajaran; fasilitas yang tersedia; dan kemampuan guru. Selain itu membuka dan menutup pembelajaran, interaksi, menguasai materi, bahasa yang digunakan, dan evaluasi pembelajaran.

Indikator kemandirian belajar siswa meliputi keaktifan belajar, persistensi kegiatan belajar, keterarahan belajar, dan kreativitas pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan melakukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang dilakukan terdiri dari uji linieritas, uji multikolinieritas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda. Sebelum menyebarkan angket kepada 100 subjek penelitian dan melakukan teknik analisis data maka perlu adanya uji coba instrumen yang bertujuan untuk memperoleh informasi sesuai dengan validitas dan reliabilitas instrument. Uji instrumen dilakukan pada 30 siswa diluar subjek penelitian kelas XI AKL Tahun Pelajaran 2022/2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

a. Prestasi Belajar Akuntansi

Data variabel Prestasi Belajar Akuntansi didapat melalui perolehan rata-rata nilai tugas, Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Berikut ini kecenderungan pada variabel Prestasi Belajar Akuntansi sebagai berikut:

Tabel 1 Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Akuntansi

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	< 75	13	13%	Belum Tuntas
2	≥ 75	87	87%	Tuntas
	Jumlah	100	100	

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 1 untuk kecenderungan variabel Prestasi Belajar Akuntansi pada kategori Tuntas yaitu 87% dan pada kategori Belum Tuntas yaitu 13%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan terbesar pada variabel Prestasi Belajar Akuntansi pada kategori Tuntas.

b. Gaya Mengajar Guru

Data variabel Gaya Mengajar Guru ini didapat melalui angket yang disebar kepada 100 orang siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Pangkalan Bun. Angket untuk variabel Gaya Mengajar Guru terdiri dari 19 angket pernyataan yang telah memenuhi syarat dari uji validitas

dan reliabilitas instrument dengan jumlah 4 alternatif jawaban diukur dengan menggunakan skala Likert. Indikator dari Gaya Mengajar Guru pada penelitian ini dari Safari, Jaenudin, & Koryati (2014) yaitu memuka dan menutup pembelajaran dengan baik; interaksi dalam pembelajaran; menguasai materi pembelajaran; menggunakan Bahasa yang mudah untuk dipahami siswa; melaksanakan evaluasi pembelajaran. Selain itu teori dari Indah (2019) yaitu metode mengajar sesuai dengan pengelolaan siswa di kelas, tujuan pembelajaran, waktu dan situasi pembelajaran; fasilitas yang tersedia' dan kemampuan guru.

Tabel 2 Kecenderungan Variabel Gaya Mengajar Guru

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$58 \leq X$	30	30%	Tinggi
2	$38 \leq X < 58$	70	70%	Sedang
3	< 38	0	0	Rendah

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 2 untuk kecenderungan skor variabel Gaya mengajar Guru pada kategori Tinggi sebanyak 30, pada kategori Sedang sebanyak 70, dan pada kategori Rendah sebanyak 0. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Gaya Mengajar Guru pada siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Pangkalan Bun cenderung pada kategori sedang sebanyak 70%.

c. Kemandirian Belajar

Data variabel Kemandirian Belajar ini di dapat melalui angket yang disebarkan kepada 100 orang siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Pangkalan Bun. Angket untuk variabel Kemandirian Belajar terdiri dari 20 angket pernyataan yang telah memenuhi syarat dari uji validitas dan reliabilitas instrument dengan 4 alternatif jawaban yang diukur dengan menggunakan skala Likert. Indikator kemandirian belajar menggunakan pendapat dari Ruron (2020) yaitu keaktifan belajar, persistensi kegiatan belajar, keterarahan belajar, dan kreativitas pembelajaran. Berikut ini kecenderungan pada variabel Kemandirian Belajar sebagai berikut:

Tabel 3 Kecenderungan Variabel Kemandirian Belajar

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$60 \leq X$	25	25%	Tinggi
2	$40 \leq X < 60$	70	70%	Sedang
3	< 40	5	5%	Rendah

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 3 untuk kecenderungan skor variabel Kemandirian Belajar pada kategori Tinggi sebanyak 25, pada kategori Sedang sebanyak 70, dan pada kategori Rendah sebanyak 5. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Kemandirian Belajar pada siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Pangkalan Bun

cenderung pada kategori sedang sebanyak 70%.

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier diantara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Dikatakan linier apabila antara variabel bebas dengan variabel terikat terjadi kenaikan pada variabel bebas diikuti dengan kenaikan skor pada variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk menguji linieritas adalah dengan uji F. kriteria yang digunakan yaitu apabila harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, taraf signifikansi 5%, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier (Widana, 2020). Berdasarkan hasil pengujian linieritas didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Linieritas

Variabel Bebas	<i>Deviation from Linierity</i>	Sig.	Keterangan
Gaya Mengajar Guru	0,304	0,05	Linear
Kemandirian Belajar	0,199	0,05	Linear

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan uji linieritas pada tabel 4, maka dapat dilihat bahwa variabel Gaya Mengajar guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi menunjukkan nilai *Deviation from Linierity* sebesar 0,304 lebih besar dari Sig 0,05. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan terdapat

hubungan linear pada variabel Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Kemudian variabel Kemandirian belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi menunjukkan nilai *Deviation from Linierity* sebesar 0,199 lebih dari Sig 0,05. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear pada variabel Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas pada model regresi. Uji multikoloneritas mengasumsikan bahwa antara variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi. Kriteria tidak terjadinya multikolineritas menurut (Ningsih, 2019) jika nilai *tolerance* >0,10 maka tidak terjadi multikolineritas. Jika nilai *tolerance* <0,10 maka akan mengganggu hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat yang akhirnya menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Gaya Mengajar Guru	0,828	1,207	Tidak terjadi multikolineritas
Kemandirian Belajar	0,828	1,207	

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel 5 menyatakan bahwa nilai *tolerance* pada Gaya Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar sebesar 0,828. Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogrov smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *one sample kolmogrov smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig	Sig	Keterangan
Gaya Mengajar Guru	0,497	0,05	Normal
Kemandirian Belajar		0,05	Normal
Prestasi Belajar Akuntansi Dasar		0,05	Normal

Sumber : Data Primer yang diolah
 Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 6 diketahui bahwa nilai normalitas antar variabel Gaya Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Siswa (X1 dan X2) adalah 0,497. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena antar variabel masing-masing lebih dari 0,05.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melakukan uji pada sebuah model regresi terjadi varian yang berbeda dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, selain itu dapat dilihat dari grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Gaya Mengajar Guru	0,955	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
Kemandirian Belajar	0,750	

Sumber : Data Primer yang diolah
 Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 7 diketahui bahwa nilai pada *coeficients* variabel Gaya Mengajar Guru sebesar 0,955 dan variabel Kemandirian Belajar Siswa sebesar 0,750 sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas yang dipastikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari adanya perumusan masalah. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan data penelitian yang diolah, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Sig.
Gaya Mengajar Guru	0,688	0,025
Kemandirian Belajar	0,808	0,025
R	0,458	
R Square	0,210	
F hitung	12,904	
Sig.	0,000	

Sumber : Data Primer yang diolah

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu Pengaruh

positif Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Berdasarkan pengujian dengan analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi (B1) sebesar 0,688. Adanya hal tersebut menunjukkan bahwa jika Gaya Mengajar Guru ditambah satu satuan maka Prestasi Belajar Akuntansi meningkat sebesar 0,688. Selain itu, diperoleh nilai sig. 0,025, dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesisi yang menunjukkan terdapat “pengaruh positif Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Pangkalan Bun Tahun Ajaran 2022/2023” diterima.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu Pengaruh positif Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Berdasarkan pengujian dengan analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi (B1) sebesar 0,808. Adanya hal tersebut menunjukkan bahwa jika Kemandirian Belajar ditambah satu satuan maka Prestasi Belajar Akuntansi meningkat sebesar 0,808. Selain itu, diperoleh nilai sig. 0,025, dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesisi yang menunjukkan terdapat

“pengaruh positif Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Pangkalan Bun Tahun Ajaran 2022/2023” diterima.

c. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Sumbangan relatif adalah persentase kontribusi relativitas yang diberikan variabel bebas kepada variabel terikat maupun variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan sumbangan efektif adalah persentase kontribusi efektif yang diberikan variabel bebas yang diteliti dan kepada variabel terikat maupun variabel – variabel lain yang tidak diteliti. (Widana,2020)

Berikut ini ringkasan hasil dari sumbangan relatif dan sumbangan efektif sebagai berikut:

Tabel 9 Ringkasan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
1	Gaya Mengajar Guru	52,98%	11,13%
2	Kemandirian Belajar	47,02%	9,87%
	Total	100%	21%

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel 9, diketahui bahwa Gaya Mengajar Guru memberikan sumbangan relatif sebesar 52,98% dan Kemandirian Belajar Siswa memberikan sumbangan relatif sebesar 47,02%, sedangkan Gaya Mengajar

Guru memberikan sumbangan efektif sebesar 11,13% dan Kemandirian Belajar Siswa memberikan sumbangan efektif sebesar 9,87%. Total sumbangan efektif sebesar 21% yang berarti bahwa Gaya Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Siswa secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 21% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Pangkalan Bun Tahun Ajaran 2022/2023, sedangkan sebesar 79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

- a. Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Pangkalan Bun Tahun Ajaran 2022/2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Pangkalan Bun Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini terlihat dari analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara X_1 dan Y r_{x_1y} dengan nilai positif sebesar 0,422; koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,178 yang berarti bahwa Gaya Mengajar Guru memiliki pengaruh sebesar 17,8% terhadap Prestasi Belajar

Akuntansi dan sisanya sebesar 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian hipotesis dilakukan melalui hasil koefisien korelasi berupa r_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan pada r_{tabel} , diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,422 > 0,025$), sehingga berdasarkan data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Gaya Mengajar Guru berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dan hipotesis yang ada diterima.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori yang dikemukakan oleh Simamora, Harapan & Kesumawati, (2020), bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah guru, karena dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. (Rahmat & Jannatin, 2018) menyatakan, "Gaya mengajar guru adalah cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya pembelajaran". Konsep Gaya mengajar guru mengarah pada metode yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal (Majid, 2013). Kepribadian seorang guru juga dapat terlihat dari gaya

mengajar guru tersebut. Berdasarkan pendapat Majid tersebut, dapat dikatakan bahwa Gaya Mengajar Guru sebagai ciri khas yang melekat pada seorang guru dalam proses interaksi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan Gaya Mengajar Guru yang baik dan tepat, maka siswa akan semakin aktif dan tujuan serta Prestasi Belajar Akuntansi siswa dapat semakin meningkat.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengisian angket, gaya mengajar guru membuat siswa bosan dan guru menjelaskan materi dengan menarik memiliki skor yang rendah. Kebanyakan guru tidak mampu untuk melakukan manajemen waktu sehingga materi yang seharusnya dapat diselesaikan dengan cepat menjadi semakin lambat. Guru tidak memahami situasi dan kondisi yang ada sesuai dengan kebutuhan dari siswa. Guru tidak menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, terlebih pada saat pembelajaran guru hanya memberikan tugas tanpa adanya *feedback* untuk memperkuat pemahaman siswa. Oleh karena itu, akan lebih baik jika guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dengan penggunaan metode dan strategi belajar yang tepat melihat situasi dan

kondisi sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa dapat memiliki minat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dengan memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahmawati (2019) dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2018/2019". Terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, dibuktikan dengan koefisien korelasi r_{xly} sebesar 0,910 dan koefisien determinasi r^2_{xly} sebesar 0,829.

- b. Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Pangkalan Bun Tahun Ajaran 2022/2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Pangkalan Bun Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini terlihat dari analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan bahwa

koefisien korelasi antara X_2 dan Y r_{x_2y} dengan nilai positif sebesar 0,399; koefisien determinasi $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,159 yang berarti bahwa Kemandirian Belajar Siswa memiliki pengaruh sebesar 15,9% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dan sisanya sebesar 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian hipotesis dilakukan melalui hasil koefisien korelasi berupa r_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan pada r_{tabel} , diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,399 > 0,025$), sehingga berdasarkan data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Belajar Siswa berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dan hipotesis yang ada diterima.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori yang dikemukakan oleh (Hiemstra, 2012), kemandirian merupakan keadaan dimana seseorang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Dalam konsep kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar akan sampai pada perolehan hasil belajar, keterampilan, pengembangan, penalaran, pembentukan sikap sampai pada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri didalam memperoleh hasil belajar tersebut. (Ruron &

Sadjiarto, 2020) berpendapat bahwa kemandirian belajar sebagai kegiatan dimana siswa mampu untuk menetapkan kompetensi belajar, mencari input pembelajaran, dan melakukan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan Kemandirian Belajar yang tinggi, siswa akan semakin aktif dan mampu mengatur serta bertanggung jawab atas belajarnya sendiri sehingga kualitas belajarnya semakin baik dan Prestasi Belajar Akuntansi semakin maksimal. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh faktor utama yakni faktor dari dalam diri seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor dari luar siswa dapat menentukan atau mempengaruhi, prestasi belajar yang dicapai faktor ini sering dikatakan lingkungan belajar siswa. Cara belajar seseorang akan mempengaruhi Prestasi Belajar yang akan dicapai. Siswa dengan cara belajar yang baik akan memiliki Prestasi Belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang baik (Rahmawati, 2019). Kemandirian Belajar sebagai faktor yang ada dalam diri siswa, hendaknya ditingkatkan agar dapat mencapai Prestasi Akuntansi

secara maksimal, seperti upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar, membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah, membangun presistensi kegiatan belajar, meningkatkan keterampilan belajar, dan meningkatkan kreativitas pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan Kemandirian Belajar tersebut tidak hanya dilakukan oleh siswa semata melainkan dibutuhkan bantuan dari semua pihak termasuk guru dan orang tua dalam hal mendorong siswa untuk menyusun beberapa tujuan belajarnya sendiri dan kemudian memonitor kemajuan siswa dalam kerangka tujuan tersebut, memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang independen, menunjukkan cara membuat *checklist* untuk mengidentifikasi apa yang perlu siswa lakukan setiap hari dan menentukan kapan siswa menyelesaikan semua tugas serta secara konsisten meminta siswa untuk mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Usaha-usaha yang dilakukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan Kemandirian Belajar sehingga Prestasi Belajar Akuntansi Siswa meningkat.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengisian angket, ketika jam pelajaran kosong siswa lebih banyak

menggunakan waktu dengan bersenda gurau dan bermain dengan teman-teman memiliki skor terendah. Siswa lebih banyak mengabaikan instruksi yang diberikan oleh guru dan tidak mempelajari materi yang mereka anggap sulit secara mandiri. Siswa tidak ingin mencari tahu lebih dalam terkait dengan materi pembelajaran dan tidak mempersiapkan diri untuk belajar terlebih dahulu terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Oleh karena itu, diharapkan siswa untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan belajar, sehingga siswa tidak hanya bergantung pada pembelajaran yang diajarkan oleh guru saja. Siswa diharapkan mampu belajar secara mandiri dan memperluas pengetahuan dan kemampuan berfikirnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan”. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, dibuktikan dengan

koefisiensi korelasi r_{x1y} sebesar 0,730, harga koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,201 dan harga t_{hitung} 13,899 lebih besar dari t_{tabel} 1,980.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat pengaruh positif dari Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Pangkalan Bun Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (B1) sebesar 0,688. Adanya hal tersebut menunjukkan bahwa jika Gaya Mengajar Guru ditambah satu satuan maka Prestasi Belajar Akuntansi meningkat sebesar 0,688. Selain itu, diperoleh nilai signifikasnsi 0,025 yang kurang dari 0,05. Terdapat pengaruh positif dari Kemandirian terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Pangkalan Bun Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (B1) sebesar 0,808. Adanya hal tersebut menunjukkan bahwa jika Kemandirian Belajar ditambah satu satuan maka Prestasi Belajar Akuntansi meningkat sebesar 0,808. Selain itu, diperoleh nilai signifikasnsi 0,025 yang kurang dari 0,05.

Saran

1. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih memperhatikan

instruksi dari guru, mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, memanfaatkan waktu luang, dan mencari tahu secara mandiri terkait materi yang masih dianggap sulit.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru dapat menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, memperhatikan setiap proses pengerjaan latihan yang dilakukan siswa, dan mengatur waktu dengan baik untuk menyelesaikan materi pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang berkaitan dengan Prestasi Belajar Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianto, W. N., & SHI, M. (2019). *Buku sakti pengantar akuntansi*. Anak Hebat Indonesia.
- Hiemstra, R. (1982). Self-Directed Adult Learning: Some Implications for Practice. *Occasional Paper*, 2.
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 1-12.
- Indah, N. (2019). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar

- Siswa Jurusan Administasi Perkantoran Di Smk Nurul Qalam Makassar (*Doctoral dissertation*, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Indriyani, N., Santoso, S., & Sangka, K. B. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*.
- Lestari, R. S., Purnami, A. S., & Arigiyati, T. A. (2021). Hubungan antara Motivasi Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Matematika dengan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(1), 91-100.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal PGMI*, 10, 98-111.
- Rahmawati, P. (2019). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-236.
- Ruron, K. J., & Sadjiarto, A. (2020). Difference in Level of Learning Independence Students Living in Family and Boarding Environment. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23, 48-54.
- Safari, M., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2014). Analisa Gaya Mengajar Guru Ekonomi Di SMA Negeri Se-Kecamatan Lahat. *Jurnal PROFIT*, 169-184.
- Siregar, E. S. (2018). Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Korespondensi Indonesia SMK Swasta Jambi Medan Tahun ajaran 2018/2019 (*Doctoral dissertation*, UNIMED).
- Suntia, D. (2021). Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Buku Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri*, 11-86.
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Semberpasi. *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 14, 45-55.
- Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). Uji Prasyarat Analisis.
- Widarto, M. P., & Pd, M. (2023). Penelitian Ex Post Facto. Fakultas Teknik: *Universitas Negeri Yogyakarta*